

MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH PENGANTAR PENDIDIKAN DI STKIP MUHAMMADIYAH MUARA BUNGO

Apdoludin¹, Muhammad Hakiki²

STKIP Muhammadiyah Muara Bungo¹²

E-mail: apdoludinstkipmb@gmail.com, qiqi.lubis7@gmail.com

Abstrak

Masalah utama dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengantar belum mencapai standar yang telah ditentukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar mahasiswa PGSD pada mata kuliah Pengantar Pendidikan di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Muara Bungo. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK. Subjek penelitian mahasiswa semester I (satu) Tahun Akademik 2019/2020 yang berjumlah 24 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, data hasil observasi, rubrik penilaian aktivitas. Teknik analisis data yang digunakan berupa deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian aktivitas belajar dapat meningkat dibuktikan oleh siklus I sampai III kategori cukup aktif dan siklus IV kategori aktif). Pendekatan *saintifik* juga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dibuktikan oleh hasil belajar dari siklus I sampai IV semakin meningkat, mulai 3,46; 3,73; 3,74; dan 3,86). Dengan demikian pendekatan saintifki dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Pendidikan di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Muara Bungo.

Kata Kunci: Pendekatan saintifik; Aktivitas dan hasil belajar

Abstract

The main problem in this research is that the activities and learning outcomes of students in the introductory course have not reached the predetermined standard. The purpose of this study was to increase the Activities and Learning Outcomes of PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. The type of research used is PTK. The research subjects of the first semester students (one) of the 2019/2020 Academic Year, totaling 24 students. Data collection techniques using tests, observation data, activity assessment rubrics. The data analysis technique used is descriptive quantitative and qualitative. The results of the study of learning activities can be increased as evidenced by the cycle I to III category is quite active and cycle IV is active category). The scientific approach can also improve student learning outcomes as evidenced by the increasing learning outcomes from cycle I to IV, starting from 3.46; 3.73; 3.74; and 3.86). Thus the scientific approach can increase the activeness and learning outcomes of students in the Introduction to Education course at the STKIP Muhammadiyah Muara Bungo.

Keywords: Scientific approach; activities and learning outcomes.

PENDAHULUAN

Mata kuliah Pengantar Pendidikan merupakan salah satu mata kuliah wajib yang disajikan di jenjang strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Mata kuliah ini wajib ditempuh oleh mahasiswa PGSD pada semester 1. Tujuan dari mata kuliah ini adalah mahasiswa mampu menganalisis dan memahami konsep-konsep pendidikan (Eksan, 2015). Terkait tujuan mata kuliah tersebut, mahasiswa dituntut agar mampu menganalisis dan memahami permasalahan dalam setiap materi yang disajikan dalam mata kuliah Pengantar Pendidikan.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengantar belum mencapai standar yang telah ditentukan. Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian peneliti terhadap kualitas pembelajaran yang merupakan awal dari munculnya masalah yang perlu dicari jawabannya. Aktivitas belajar sangat perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran karena dengan aktivitas pembelajaran akan lebih bermakna. Belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkrit (Nahar, 2016; Putra, Syahrudin, & Widiana, 2014; Rusli & Kholik, 2013; Taufik, Seleem, & Abdelrahman, 2017; Slavin, 2000; Zulhammi, 2015).

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang bersifat relatif permanen yang didapat dari pengalaman dan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu keahlian atau ilmu Hakiki, M., & Fadli, R. (2020). Sardiman (2011: 20) berpendapat bahwa “belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian

kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang dapat diamati secara langsung, yang terjadi melalui terkaitnya stimulus-stimulus dan respon-respon menurut prinsip-prinsip mekanistik. Individu akan belajar apabila ia melakukan perbuatan yang mendatangkan kepuasan, jika yang dilakukan tidak mendatangkan kepuasan, maka perbuatan tersebut tidak akan dilakukannya, bahkan dihilangkannya.

Ambarjaya (2012), keaktifan siswa dalam belajar akan memberikan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh dan memahami pengetahuan baru. Samadhi dan Riastini (2017) juga menyebutkan bahwa keaktifan yang ditunjukkan oleh siswa dalam pembelajaran akan mempengaruhi seberapa besar pemahaman dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan (Apdoludin, Wiryotinoyo, & Hadiyanto, 2017; Muzakkir, 2014; Samadhi & Riastini, 2017; Silitonga, 2016) bahwa pendekatan pembelajaran temuan menekan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa lebih diarahkan untuk belajar secara mandiri, sehingga siswa akan lebih merasakan secara langsung proses pembelajaran tersebut. Dari rangkaian kegiatan tersebut siswa akan lebih cepat untuk memahami materi sehingga pemahaman siswa akan lebih maksimal dan tidak tutup kemungkinan hasil belajar akan lebih optimal, jika dibandingkan siswa hanya diajak untuk mendengarkan ceramah.

Proses pembelajaran akan terjadi apabila terdapat interaksi atau hubungan

timbang balik antara mahasiswa dengan lingkungan belajarnya dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hubungan timbal balik ini merupakan syarat terjadinya proses pembelajaran yang di dalamnya tidak hanya menitik beratkan pada *transfer of knowledge*, dan *transfer of value*. *Transfer of knowledge* dapat diperoleh mahasiswa dari media-media belajar seperti buku, majalah, internet, dosen, dan sumber-sumber lain yang dapat menambah pengetahuan mahasiswa. Akan tetapi *transfer of value* hanya akan diperoleh mahasiswa melalui dosen yang menanamkan sikap dan nilai suatu materi dengan melibatkan segi-segi psikologis dari dosen dan mahasiswa.

Hanik & Harsono (2016), Amir & Kurniawan (2016) dosen adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga berhasil tidaknya pendidikan mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan kiprah para dosen. dosen hendaklah memiliki pengetahuan, mengetahui bagaimana cara menyampaikan kepada mahasiswanya. Selain itu, ia memiliki banyak variasi mengajar dan menghargai masukan dari mahasiswa (Rudduck & Flutter 2004, Marsh 1996, Phelps & Lee 2003, dan Barnes 1997). Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa seorang dosen dikatakan kompeten, ahli, dan terampil dalam mengajar, bila ia menguasai kompetensi pedagogik. Dosen yang memiliki kompetensi pedagogik dapat memberikan pembelajaran secara mendalam kepada mahasiswa, dengan demikian hasil belajar mahasiswa akan semakin meningkat dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Menurut Anggereni (2016), Rizkiwati (2015), dan Rohmawati (2015), kegiatan tersebut dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Goldhaber (2002) menekankan bahwa kualitas guru merupakan faktor yang paling penting sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain, seperti fasilitas kampus dan sebagainya. Keterampilan komunikasi sangat penting dalam menyampaikan gagasan sebagai individu atau anggota kelompok untuk menghasilkan keputusan, solusi dan negosiasi yang baik (Emanuel 2007; Hadiyanto, Mukminin, Failasofah, Arif, Fajaryani, & Habibi, 2017; Hadiyanto, & Suraatno, 2017; Hadiyanto & Sani, 2013 dan Morreale, Osborn, Pearson, (2000). Muhaimin dan Syamsurizal (2016) juga berpendapat bahwa menggali informasi dapat dilakukan melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

Uraian di atas dapat dipahami bahwa komunikasi dalam pembelajaran sangat penting dosen adalah pihak yang paling bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga dosen sebagai pengajar hendaknya memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran pada mata kuliah Pengantar Pendidikan, sehingga pembelajaran dapat menyenangkan yang akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mencari alternatif model pembelajaran Pengantar Pendidikan yang efektif sesuai dengan tuntutan kurikulum di Perguruan Tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), berbasis *Lesson Study* ini dilakukan di program studi Pendidikan Sekolah Dasar di STKIP Muhammadiyah Muara Bungo, mulai bulan 23 Agustus 2019 sampai bulan Desember 2019 dengan 4 siklus. Adapun subyek penelitiannya adalah mahasiswa program studi Pendidikan Sekolah Dasar semester I tahun akademik 2019/2020 sebanyak 24 orang.

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pengantar Pendidikan yang berupa nilai *posttes*, serta hasil pengamatan terhadap aktivitas saat berdiskusi dan mengerjakan tugas. Target atau hasil yang diharapkan harus dicapai dari kegiatan ini adalah untuk meningkat aktifitas dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Pendidikan, sehingga pembelajaran dapat menyenangkan yang akhirnya akan meningkatkan aktifitas dan hasil belajar mahasiswa. Nilai aktifitas diambil dari proses perkuliahan selama satu semester sedangkan nilai hasil belajar diambil dari nilai harian, ujian tengah semester dan nilai ujian semester. Teknik analisis data dengan diskriptif komparatif, membandingkan hasil belajar dan aktivitas belajar siklus I sampai dengan siklus IV, I siklus terdiri dari empat kali tatap muka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Pengantar Pendidikan, mahasiswa semester 1 regular aktivitasnya sangat rendah, mereka dalam kerja kelompok banyak yang apatis tak peduli dengan tugas dan tanggungjawab, mereka yang prestasinya rendah kadang banyak yang tidak ikut dalam melaksanakan

tugas. Prestasi belajar untuk mata kuliah Pengantar Pendidikan 70% memperoleh nilai C dari 24 orang pengambil mata kuliah.

Dengan kondisi tersebut di atas kemudian strategi pembelajaran diubah dengan pendekatan pembelajaran saintifik. Namun tetap menggunakan pendekatan kooperatif. Dibentuk kelompok belajar dan tiap kelompok terdiri 3-4 orang. Untuk mengetahui ketuntasan belajar pada tiap kompetensi dasar atau pokok bahasan diberikan pos test. Dengan penerapan strategi pembelajaran tersebut ternyata dalam 4 siklus terjadi peningkatan dalam aktivitas belajar dan hasil belajar. Adapun perubahan nilai nilai tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1 yang merupakan hasil pelaksanaan Siklus I, II, III, dan IV.

Tabel 1. Perbandingan hasil siklus I, II, III dan IV.

Siklu	Yang Aktif Berdiskusi	Nilai Aktifitas Diskusi	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata Nilai Postest	Peningkatan Prestasi
I	2	3	4	5	6	7
I	11	Cukup Aktif	4,0	2,7	3,46/B	-
II	14	Cukup Aktif	4,0	2,4	3,73/A	7 %
III	19	Cukup Aktif	4,0	3,3	3,74/A	0,3%
IV	20	Aktif	4,0	3,7	3,86/A	3%

Kenaikan hasil pada siklus I, II, III, dan IV disebabkan dalam kegiatan pembelajaran ini diterapkan pendekatan Sintifik. Dimana prose pembelajaran dengan penggabungan pembelajaran behavioris, kognitif, dan konstruktif dalam suatu kerangka pemikiran. Proses pembelajaran seperti ini tidak mengkotak-kotakkan secara tegas untuk kemudian memilih salah satu secara terpisah, tetapi menentukan kombinasi yang tepat untuk aplikasi yang sesuai dengan keadaan dan konteks pembelajaran.

Paham konstruktivisme mengasumsikan bahwa mahasiswa akan mudah mengkonstruksi pengetahuannya,

lebih mudah menemukan dan memahami pemecahan konsep konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikannya dengan temannya (Zuh, MR, 2012). Sardiman (2011: 20) berpendapat bahwa “belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan. Lebih lanjut Sardiman (2011: 20) mengatakan, aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang menunjang prestasi belajar.

Berdasarkan temuan di lapangan, hasil belajar dan didukung oleh beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat di ketahui bahwa pendekatan *saintifik* dapat mendorong dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terampil berkomunikasi dan membentuk konsep baru bersama temannya maka wajarlah jika terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendekatan *saintifik* dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Pendidikan (siklus I sampai III kategori cukup aktif dan siklus IV kategori aktif)
2. Pendekatan *saintifik* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Pendidikan (hasil belajar dari

siklus I sampai IV semakin meningkat, mulai 3,47; 3,72; 3,73; dan 3,85).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ambarjaya, B. S. (2012). *Psikologi pendidikan dan pengajaran*. Jakarta : CAPS.
- [2] Amir F. & Kurniawan M. I. (2016). Penerapan Pengajaran Terbalik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Umsida pada Materi Pertidaksamaan Linier. *Jurnal Pedagogia*, 5 (1), 13-26.
- [3] Anggereni, S., & Khairurradzikin. (2016). Efektivitas pembelajaran menggunakan media pembelajaran Macromedia Flash dalam meningkatkan pemahaman konsep fisika materi hukum newton. *Jurnal Biotek*, 4 (2), 333-350.
- [4] Apdoludin, Wiryotinoyo M., & Hadiyanto. (2017). Analysis and discovery model for learning yellow book in pesantren. *The Online Journal of New Horizons in Education*, 7 (4), 1-11.
- [5] Barnes, R. D. and E.E. Rupert. 1997. *Invertebrata zoology* 6th edition. Sanders college publishing, Fort Wort. pp: 103-104;143-149;157-164.
- [6] Emanuel, R. (2007). Communication: Humanities' core discipline. *American Communication Journal*, 9 (2), 1-13.
- [7] Goldhaber, D. (2002). *The mystery of good teaching in education*. Next the Board of Trustees of Leland Stanford Junior University.
- [8] Hadiyanto & Sani, M. (2013). Students' generic skills at the National University of Malaysia and the National University of Indonesia. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 83, 71-82.
- [9] Hadiyanto & Suratno. (2017). The practices of students' generic skills among economics students at National

- University of Indonesia. *Higher Education Studies*, 5 (2), 51-61.
- [10] Hadiyanto, Mukminin, A., Failasofah, Arif, N., Fajaryani, N., & Habibi, A. (2017). In search of quality student teachers in a digital era: Reframing the practices of soft skills in teacher education. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 16 (3), 71-78.
- [11] Hakiki, M., & Fadli, R. (2020). PENGARUH METODE CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) MODEL TREEFINGER TERHADAP HASIL BELAJAR PERAKITAN KOMPUTER PADA SISWA KELAS X TEKNIK KOMPUTER JARINGAN SMK N 1 RAO SELATAN. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 1(1), 1-8.
- [12] Hanik N. R. & Harsono S. (2016). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Anatomi Tumbuhan Melalui Model Pembelajaran Komparasi yang Berbasis Lesson Study. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 7 (2), 25-31.
- [13] Marsh C. (1996) Handbook for Beginning Teachers. Addison Wesley Longman: Australia. 406 pp. Australian Journal of Teacher Education, 22 (2) 56-62
- [14] Morreale, S. P., Osborn, M. M., & Pearson, J. C. (2000). Why communication is important: A rationale for the centrality of the study of communication. *Journal of the Association for Communication Administration*, 29, 1-25.
- [15] Muhaimin & Syamsurizal. (2016). Pengembangan pola pembinaan guru kimia dan matematika dalam implementasi lesson study untuk meningkatkan pelaksanaan pendekatan scientific di MAN Cendikia Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 31 (4), 21-27.
- [16] Muzakkir, Sansudi, & Rifa'i, A. (2014). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis inkuiri berbantuan multimedia untuk meningkatkan hasil belajar geografi. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology* 3 (1), 1-7.
- [17] Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1, 64-74.
- [18] Phelps. A.J dan Lee C., 2003, The Power of Practice: What Students Learn From How We Teach, *Journal of Chemical Education*, 80, (7), 829-832.
- [19] Putra, W. D., Syahrudin., & Widiana. (2014). Pengaruh model pembelajaran terpadu tipe *connected* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD. *Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2 (1), 1-10.
- [20] Rizkiwati, B. Y., & Jailani, H. (2015). Efektivitas model pembelajaran *Problem based learning* dipadu *think pair share* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Education*, 10 (2), 249-261.
- [21] Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9 (1), 15-32.
- [22] Ruddock, J., & Flutter, J. (2004). How to improve your school: Giving pupils a voice. London: Continuum.
- [23] Rusli & Kholik. (2013). Theory of learning according to educational psychology. *Jurnal Sosial Humaniora*. 4 (2), 62-67.
- [24] Samadhi, N., & Riastini, P. N. (2017). Pengaruh pembelajaran quantum berbantuan permainan dalam pembelajaran terhadap keaktifan dan hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V.

- International Journal of Elementary Education*, 1 (3), 228-237.
- [25] Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- [26] Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- [27] Silitonga. (2016). Pengaruh model pembelajaran *inquiry training* dan kreativitas terhadap keterampilan proses sains. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5 (1), 44-50.
- [28] Taufik, M., Elwan, S., Seleem, H., & Abdelrahman, A. (2017). Behavior of lightweight concrete under uniaxial eccentric compressive stresses. *International Journal of Engineering Research and Development*, 13 (9), 15-27.